

INTISARI

Reaksi inflamasi fase akut pada Sindrom metabolik (SM) dipengaruhi oleh kadar C-*Reactive Protein* (CRP) yang meningkat. Reaksi inflamasi telah terbukti dapat dicegah dengan pemberian glukomanan konjac pada penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian glukomanan porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) terhadap kadar CRP pada tikus putih jantan galur Sprague Dawley dengan diet tinggi karbohidrat dan tinggi lemak.

Penelitian eksperimental post test only control group design ini menggunakan 25 tikus putih jantan galur Sprague-Dawley yang dibagi 5 kelompok secara random. Kelompok terdiri dari kelompok kontrol diberikan pakan standar dan akuades, sedangkan kelompok HFHC, Psyllium dosis 144mg, Glukomanan Porang dosis 50mg, dan Glukomanan Porang dosis 100mg masing-masing diberi diet fruktosa 10% dan kolesterol 2,5% sampai 14 hari. Pengukuran BB, TD, profil lipid, dan kadar glukosa dilakukan pada hari ke-15, selanjutnya setiap kelompok diberikan perlakuan sampai hari ke- 50. Sampel darah diambil dari vena opthalmicus dan diukur kadar CRP dengan alat ELISA pada hari ke-51. Analisa data menggunakan uji *Kruskal Wallis* dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney*.

Rerata kadar CRP kelompok kontrol, HFHC, Psyllium, GP50mg dan GP100mg secara berurutan yaitu $0,6440 \pm 0,02462$ ng/ml; $2,5960 \pm 0,10186$ ng/ml; $0,9540 \pm 0,02250$ ng/ml; $1,9780 \pm 0,02223$ ng/ml; $0,8060 \pm 0,02731$ ng/ml. Hasil uji *Kruskal Wallis* menunjukkan perbedaan bermakna pada masing-masing kelompok ($p < 0,05$). Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antar kelompok ($p < 0,05$).

Pemberian glukomanan porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) berpengaruh terhadap kadar CRP pada tikus putih jantan galur Sprague Dawley dengan diet tinggi karbohidrat dan tinggi lemak.

Kata Kunci : CRP, glukomanan porang, psyllium